

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI
LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN
SAAT KRISIS MONETER TERJADI
Studi Kasus pada Koperasi KABAPIN
JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

CAROLINA CATUR INDRIASTUTI

NIM : 962114074

NIRM : 960061121303120068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2002

Skripsi

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI
LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN
SAAT KRISIS MONETER TERJADI
STUDI KASUS PADA KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR DAN
INDUSTRI “ KABAPIN “ JAKARTA**

Oleh :

Carolina Catur Indriastuti

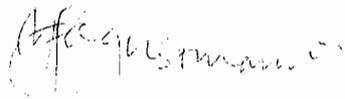
NIM : 962114074

NIRM : 960061121303120068

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 27 - 12 - 2001



Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 08 - 1 - 2002



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt

Skripsi
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI
LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN
SAAT KRISIS MONETER TERJADI
STUDI KASUS PADA KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR DAN
INDUSTRI “KABAPIN” JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

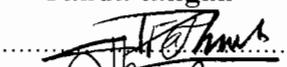
Carolina Catur Indriastuti

NIM : 962114074

NIRM : 960061121303120068

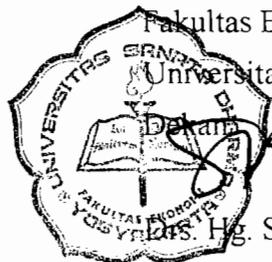
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 19 Januari 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua Drs. FA. Joko Siswanto,MM.,Akt	
Sekretaris Drs. YP. Supardiyono,M.Si.,Akt.	
Anggota Dra. YF. Gien Agustinawansari,MM.,Akt.	
Anggota Drs. FA. Joko Siswanto,MM.,Akt.	
Anggota Drs. YP. Supardiyono,M.Si.,Akt.	

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma


Dekan
Hj. Suseno TW., M.S.

*In God I Always Trust
Only The Best That I Can Get.....*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak FA. Suharno tercinta

Ibu MC. Sri Sukati tercinta

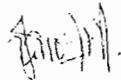
Saudara-saudaraku terkasih

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 01 May 2002

P e n u l i s



Carolina Catur Indriastuti

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER TERJADI

Studi Kasus : Koperasi Angkutan Barang Pasar dan
Industri (KABAPIN) Jakarta

Carolina Catur Indriastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi KABAPIN periode sebelum dan saat krisis moneter terjadi yaitu tahun 1995, 1996 dan 1998, 1999; dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan standar syarat sehat koperasi menurut SK. Menkop PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998.

Dari hasil analisis data dan pembahasan untuk periode sebelum krisis moneter (1995, 1996) dan periode saat krisis moneter terjadi (1998, 1999) diperoleh hasil sebagai berikut : Koperasi KABAPIN (1) tahun 1995 tergolong sehat (skor 89,3), (2) tahun 1996 tergolong sehat (skor 88,01), (3) tahun 1998 tergolong sehat (skor 86,89), (4) tahun 1999 tergolong sehat (skor 87,2). Selama 4 tahun tersebut KAPABIN berada pada tingkat kesehatan yang berpredikat "sehat". Predikat tersebut didukung oleh faktor-faktor yang terdapat dalam aspek-aspek yang telah ditentukan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE COOPERATION SOUNDNESS THROUGH THE FINANCIAL REPORTS BEFORE AND DURING THE MONETARY CRISIS

A Case Study at : Koperasi Angkutan Barang Pasar dan
Industri (KABAPIN) Jakarta

Carolina Catur Indriastuti

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2002

The purpose of this research was to evaluate the financial soundness of the KABAPIN Cooperation before and during the monetary crisis specifically in 1995, 1996, and 1998, 1999; and to evaluate the factors supporting the financial soundness.

Data collecting was done by interview, observation and documentation. The technique of the data analysis that used was by comparing calculation's result of the cooperation financial soundness review suspect with the standard issued SK. Menkop PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998.

The research found that KABAPIN Cooperation (1) was healthy in 1995 (score 89,3), (2) was healthy in 1996 (score 89,01), (3) was healthy in 1998 (score 86,89), (4) was healthy in 1999 (score 87,2). KABAPIN had been considered as financial sound for 4 years.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan Karunia yang dilimpahkanNya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan mengambil judul : “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER TERJADI”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Upaya mempersiapkan, menyusun menyelesaikan skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam hal analisis maupun isi materi, tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan yang telah diberikan dalam rangka penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan membalas budi dan kebaikan yang telah diberikan terutama kepada :

1. Ibu Dra. YF.Gien Agustinawansari, MM., Akt, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu MT. Ernawati, SE., MA, yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh pengurus Koperasi “KABAPIN” yang telah memberi ijin penelitian dan membantu upaya perolehan data yang diperlukan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di bangku kuliah.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dorongan dan doa restunya.
8. Keluarga Bapak Purwomulyatno atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
9. Saudara-saudaraku yang selalu membantuku dan atas kasih yang telah kalian berikan kepadaku.
10. Teman-temanku terkasih atas doa, dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
11. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Akhirnya semua kritik dan saran yang sifatnya membangun, akan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Koperasi	6
B. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi	7
C. Analisis Rasio Laporan Keuangan	8
D. Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi	11

	E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi	16
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	17
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
	C. Subyek Penelitian	17
	D. Obyek Penelitian	18
	E. Variabel Penelitian	18
	F. Data yang Dicari	19
	G. Teknik Pengumpulan Data	20
	H. Teknik Analisa Data	20
BAB IV	GAMBARAN UMUM KOPERASI	
	A. Sejarah Perkembangan Koperasi	23
	B. Organisasi dan Manajemen	24
	C. Keanggotaan	28
	D. Permodalan	30
	E. Bidang Usaha	31
	F. Data Keuangan Koperasi	32
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi	35
	B. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi	58
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan	65
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	70
	B. Keterbatasan	71
	C. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Anggota Koperasi KABAPIN Periode Sebelum dan Saat Krisis Moneter	29
Tabel 4.2	Jumlah Dana Modal Sendiri Koperasi KABAPIN	30
Tabel 4.3	Laporan Sisa Hasil Usaha tahun 1995, 1996, 1998, 1999..	32
Tabel 4.4	Neraca Koperasi KABAPIN tahun 1995, 1996, 1998, 1999.....	33
Tabel 5.1	Data Pinjaman yang Diberikan	35
Tabel 5.2	Data Pinjaman Diberikan Yang Berisiko	36
Tabel 5.3	Data Untuk Menghitung Aspek Permodalan	36
Tabel 5.4	Perkembangan Aspek Permodalan (1) 1995-1996	37
Tabel 5.5	Perkembangan Aspek Permodalan (1) 1998-1999	38
Tabel 5.6	Perkembangan Aspek Permodalan (2) 1995-1996	39
Tabel 5.7	Perkembangan Aspek Permodalan (2) 1998-1999	40
Tabel 5.8	Data Risiko Pinjaman Bermasalah	42
Tabel 5.9	Data Untuk Menghitung Aspek kualitas Aktiva Produktif..	41
Tabel 5.10	Perkembangan Aspek KAP tahun 1995-1996	44
Tabel 5.11	Perkembangan Aspek KAP tahun 1998-1999	44
Tabel 5.12	Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1995	46
Tabel 5.13	Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1996	47
Tabel 5.14	Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1998	47
Tabel 5.15	Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1999	48
Tabel 5.16	Data Untuk Menghitung Aspek Rentabilitas	49
Tabel 5.17	Perkembangan Aspek Rentabilitas 1995-1996	52
Tabel 5.18	Perkembangan Aspek Rentabilitas 1998-1999	52
Tabel 5.19	Data Untuk Menghitung Aspek Likuiditas	55
Tabel 5.20	Perhitungan Total Dana yang Diterima	56

Tabel 5.21	Perkembangan Aspek Likuiditas 1995-1996	57
Tabel 5.22	Perkembangan Aspek Likuiditas 1998-1999	57
Tabel 5.23.1	Penilaian Kesehatan tahun 1995	62
Tabel 5.23.2	Penilaian Kesehatan tahun 1996	62
Tabel 5.23.3	Penilaian Kesehatan tahun 1998	63
Tabel 5.23.4	Penilaian Kesehatan tahun 1999	63
Tabel 5.24	Perhitungan Jumlah Skor Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi	64
Tabel 5.25	Aspek-aspek Penentu Kesehatan yang Mengalami Perubahan	66

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
- II. Aspek Manajemen yang Dinilai
- III. Pedoman Wawancara
- IV. Pedoman Observasi
- V. Pedoman Observasi Dokumen
- VI. Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi
- VII. Neraca dan Laporan Rugi Laba
- VII. Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu koperasi tidak hanya dapat dilihat dari ekspansi atau pembangunan gedung saja tetapi diperlukan suatu peningkatan dari dalam diri koperasi yang dapat menunjang pertumbuhan koperasi secara keseluruhan. Untuk mengetahui tingkat perkembangan suatu koperasi diperlukan suatu penilaian melalui indikator yang dapat membantu mengetahui kegiatan di dalam koperasi. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik dan mengalami perkembangan dari dalam ataupun dari luar koperasi.

Perkembangan yang ada dalam koperasi tidak bisa terlepas dari pengaruh situasi yang terjadi di sekitarnya. Terjadinya krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia mengakibatkan dampak yang sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan di berbagai bidang yang ada, terutama dalam bidang ekonomi dan bidang keuangan yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan koperasi. Krisis moneter merupakan suatu kondisi ekonomi yang tidak stabil yang dialami oleh suatu negara.

Dalam bidang keuangan terjadi perubahan yang mempunyai dampak besar terhadap kegiatan bisnis. Nilai tukar rupiah yang menurun dan tidak selalu stabil telah menimbulkan kegoncangan luar biasa dalam menjalankan kegiatan koperasi.

Ditambah lagi dengan suku bunga yang tinggi yang dengan sendirinya meningkatkan biaya operasional. Dengan demikian, dimasa krisis dewasa ini koperasi perlu menjaga usahanya terutama segi keuangannya untuk tetap bertahan dan berjalan dengan baik.

Pada intinya koperasi dihadapkan pada persoalan bagaimana menjaga kondisi keuangannya dalam menghadapi situasi krisis moneter yang sedang terjadi. Hal ini dapat diketahui dari analisis laporan keuangan yang antara lain meliputi rasio likuiditas dan rentabilitas. Analisa laporan keuangan sangat penting bagi pengurus koperasi karena laporan keuangan akan membantu dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya ataupun dapat menentukan keberhasilan kebijakan selama periode yang telah dijalani. Selain itu, pengurus koperasi juga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangannya. Apabila kesehatan keuangan koperasi dapat ditingkatkan, maka perkembangan koperasi sangat baik atau maju.

Dengan demikian masalah kesehatan keuangan koperasi sangat mempengaruhi perkembangan terutama dalam usaha menjaga kelangsungan hidup koperasi, sehingga diambil judul PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI MELALUI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUM DAN SAAT KRISIS MONETER TERJADI, Studi Kasus pada Koperasi KABAPIN, Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Penulis hanya akan membahas mengenai tingkat kesehatan keuangan koperasi sebelum krisis moneter dan ketika krisis moneter terjadi, yaitu tahun 1995, 1996 dan tahun 1998, 1999.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil permasalahan :

1. Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan keuangan koperasi sebelum krisis moneter dan ketika krisis moneter terjadi ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan aspek-aspek yang ada dalam tingkat kesehatan keuangan tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesehatan keuangan koperasi sebelum krisis moneter dan ketika krisis moneter terjadi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan aspek-aspek yang ada dalam tingkat kesehatan keuangan koperasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu

1. Bagi koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi koperasi dalam mengetahui kondisi kesehatan keuangan koperasi dan untuk mengambil kebijakan-kebijakan selanjutnya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi Universitas Sanata Dharma, khususnya bagi mahasiswa program studi Akuntansi dan pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lapangan dan merupakan sarana untuk mempraktekkan teori-teori.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan yang meliputi pengertian koperasi, pengertian laporan keuangan koperasi, analisis rasio laporan keuangan, penilaian kesehatan keuangan koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat kesehatan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan koperasi yang dijadikan obyek penelitian, menyangkut sejarah berdirinya, struktur organisasi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penganalisaan dari data yang diperoleh di lapangan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari data yang telah dianalisis beserta saran-saran bagi koperasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Ima Suwandi (Suwandi, 1985 ; 90) adalah :
"Sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menanamkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama yang digunakan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan para anggotanya".

Menurut UU RI No.25 pasal 1, 1992 : 2 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Jenis-jenis koperasi berdasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan anggotanya, antara lain : (Suwandi, 1985;91)

1. Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari bagi anggotanya dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.
2. Koperasi Kredit (simpan pinjam), yaitu koperasi yang didirikan untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan mudah dan bunga yang ringan.
3. Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa (buruh atau pengusaha kecil).
4. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang memberikan pelayanan (jasa) kepada anggotanya, misalnya koperasi pengangkutan memberikan jasa angkutan barang atau orang.

5. Koperasi Unit Desa, yaitu koperasi yang didirikan untuk membantu meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di pedesaan.

Koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang dan koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi primer. Semua anggota pengurus atau panitia koperasi dipilih dari antara anggota koperasi dalam rapat tahunan, dengan masa jabatan 3 tahun dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

B. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian Laporan keuangan koperasi menurut Hiro Tugiman (Tugiman, 1996 : 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggung jawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.

Laporan keuangan koperasi terdiri dari :

1. Neraca yaitu laporan yang secara sistematis berisi tentang aktiva, hutang, serta modal dari koperasi pada saat tertentu.
2. Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
3. Perhitungan hasil usaha yaitu laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya koperasi dalam periode waktu tertentu.
4. Laporan perubahan kekayaan bersih merupakan laporan keuangan tambahan, yaitu ikhtisar perubahan kekayaan bersih koperasi yang terjadi pada periode tertentu.

C. Analisis Rasio Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas keuangan itu sendiri (Prastowo, 1995: 30).

Leopold A. Berstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut :

"Financial Statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance".

Dari definisi tersebut jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi-posisi keuangan dan hasil pengevaluasian digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengestimasi dan memprediksi tentang kondisi-kondisi dan kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, seorang analis laporan keuangan memerlukan beberapa teknik analisis. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Sedangkan pengertian rasio keuangan itu sendiri merupakan alat untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. (Syafaruddin, 1994: 107).

2. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan

perkembangan keuangan dari koperasi yang bersangkutan, selain itu analisa terhadap laporan keuangan dapat juga berguna untuk mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lampau maupun waktu yang sedang berjalan.

3. Penggolongan Rasio Keuangan

Tujuan tiap analisis laporan keuangan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dari suatu perusahaan yang dapat digolongkan menjadi (Munawir, 1997 ; 69) :

a. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.

Untuk mengukur tingkat likuiditas, biasanya digunakan angka ratio sebagai berikut (Pastowo, 1995; 57 - 60).

1) *Current ratio*

Ratio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, rumus perhitungan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar.

2) *Quick ratio*

Quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik suatu badan usaha dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus tergantung pada persediaan, karena persediaan tidak mudah dijual setiap saat jika diperlukan.

rumus perhitungannya :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas suatu badan usaha menunjukkan kemampuan suatu badan usaha memenuhi segala kewajiban keuangan. Tingkat solvabilitas suatu badan usaha dapat dihitung dengan rasio :

$$\text{Ratio total aktiva atas total hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah total aktiva di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak.

c. Rentabilitas

Rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu. Modal yang digunakan hanyalah modal yang dipakai dalam suatu usaha, demikian pula laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari usaha atau operasi yang disebut laba usaha atau laba operasi. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio laba usaha dengan aktiva} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

D. Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

1. Pengertian Sehat

Koperasi yang sehat adalah koperasi yang sudah baik, kuat dan mandiri dalam segala aspeknya, baik aspek organisasi, usaha, administrasi maupun keuangannya, koperasi yang sehat memiliki kemampuan manajemen yang terbuka dan rasional dalam pengembangan dirinya. (Dep Kop, 1989 : 4).

Kesehatan koperasi merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun Departemen Koperasi, pengusaha kecil dan menengah. Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan masing-masing skor 81-100, 66-81, 51-66 dan 0-51. (Sk Menkop PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998)

2. Penilaian kesehatan keuangan koperasi

Dalam penilaian kesehatan keuangan ini yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan

likuiditas. Dan penilaian tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan koperasi. Selanjutnya berdasarkan tahap-tahap tersebut akan ditetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi. (SK. Menkop PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998).

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut : (SK. Menkop PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998).

No.	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT PENILAIAN (dinilai dalam %)
1	PERMODALAN	<u>20</u>
	A) Rasio modal sendiri terhadap Total Asset.	10
	B) Rasio Modal sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko.	10
2	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	<u>30</u>
	A) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total volume Pinjaman diberikan.	10
	B) Rasio Resiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.	10
	C) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman diberikan.	10
3	MANAJEMEN	<u>25</u>
	a) Permodalan	5
	b) Aktiva	5
	c) Pengelolaan	5
	d) Rentabilitas	5
	e) Likuiditas	5
4	RENTABILITAS	15
	a) Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional.	5
	b) Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset	5
	c) Rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional	5
5	LIKUIDITAS	10
	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.	

Cara penilaian untuk memperoleh angka skor :

1. Permodalan

a. Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, dinilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor permodalan.

b. Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor permodalan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60% diberikan nilai kredit 100.
2. Untuk rasio lebih kecil 60% diberi nilai kredit 0.

3. Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor.

b. Untuk memperoleh rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Menghitung perkiraan besarnya resiko pinjaman bermasalah yaitu sebesar jumlah dari :

- 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar.
- 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan
- 100% dari pinjaman diberikan yang macet.

Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang diberikan.

2. Perhitungan Penilaian

- Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.
- Untuk penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 2 dengan maksimal nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor.

c. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah dihitung dengan cara penilaian, sebagai berikut :

1. Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0.

2. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.

3. Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor.

3. Penilaian Manajemen

- a. Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas.
- b. Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25.

Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara memberi nilai kredit sebesar 4 (empat) untuk setiap aspek yang dinilai positif. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 25% diperoleh skor manajemen.

4. Penilaian Rentabilitas

- a. Cara perhitungan rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, ditetapkan sebagai berikut :
 1. Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai 100.
 3. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.
- b. Perhitungan nilai rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :
 1. Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan 10 dengan maksimum nilai 100.
 3. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

- c. Perhitungan nilai kredit dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode satu tahun buku, ditetapkan sebagai berikut :
1. Untuk rasio 100% atau lebih diberikan nilai kredit 0.
 2. Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1% mulai dari 100%, nilai kredit ditambahkan 10 sampai dengan maksimum 100.
 3. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

5. Penilaian Likuiditas

Cara perhitungan nilai kredit dari likuiditas dilakukan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio 90% atau lebih, diberi nilai kredit 0
- b. Untuk rasio dibawah 90% diberi nilai kredit 100
- c. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas.

E. Faktor-faktor Apa yang Mempengaruhi Perubahan Aspek-aspek yang Ada Dalam Perbedaan Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi.

Faktor-faktor yang sangat berpengaruh antara lain yaitu :

1. Faktor likuiditas yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah jumlah hutang dan jumlah aktiva lancar. Bila jumlah aktiva lancar naik maka berdampak positif yang akan menaikkan likuiditas koperasi, sebaliknya bila jumlah hutang naik berdampak kurang baik karena menurunkan tingkat likuiditas koperasi. Dengan demikian jelaslah bahwa tingkat likuiditas koperasi sangat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan koperasi.

2. Faktor rentabilitas yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan. Jumlah laba usaha yang baik akan berdampak positif dan penggunaan modal yang rendah juga berdampak positif, dengan demikian dapat meningkatkan rentabilitas koperasi, tetapi bila rata-rata penggunaan modal tinggi akan mengakibatkan turunnya kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan.
3. Faktor solvabilitas yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

Faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah jumlah total aktiva dan jumlah total hutangnya. Bila jumlah total aktiva naik berarti positif yang akan menaikkan tingkat solvabilitas koperasi. Bila jumlah total hutang yang naik maka akan menurunkan tingkat solvabilitas koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada Koperasi Kabapin. Penelitian ini akan dipusatkan pada suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus, sehingga kesimpulan hanya berlaku untuk kasus di Koperasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan antara tanggal 1 Mei sampai dengan 27 Mei tahun 2001.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada koperasi Kabapin, Jakarta.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Ketua Koperasi
2. Pengurus Koperasi
3. Anggota Koperasi

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi periode sebelum dan saat krisis moneter terjadi.

E. Variabel Penelitian

Variabel-variabel untuk masing-masing masalah adalah :

1. Tingkat kesehatan keuangan

Variabel masalah satu adalah kesehatan keuangan yang merupakan kemampuan koperasi untuk membayar hutang- hutang jangka pendeknya, kemampuan membayar seluruh hutang bila badan usaha itu dilikuidasi saat itu, dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan atau aktiva tertentu. Kesehatan keuangan akan diperiksa dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan aspek-aspek yang ada dalam tingkat kesehatan keuangan.

Variabel masalah dua adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan aspek-aspek yang ada dalam tingkat kesehatan keuangan koperasi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya aspek- aspek tersebut antara lain seperti pada aspek permodalan yaitu adanya perubahan rencana yang sudah ditetapkan ternyata berbeda dengan realisasi yang ada sehingga menyebabkan jumlah modal yang sudah direncanakan akan berbeda dengan

jumlah modal yang dibutuhkan. Dalam aspek kualitas aktiva produktif, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu masuknya dana- dana untuk menambah jumlah aktiva yang dibutuhkan untuk pengelolaan koperasi, seperti kas, tabungan, deposito, piutang dan persediaan yang kemungkinan jumlahnya tidak stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek manajemen adalah jumlah tenaga kerja yang kemungkinan akan non aktif dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan berkurangnya jumlah pekerjaan yang diberikan oleh anggota koperasi, sehingga menyebabkan jumlah pendapatan lebih sedikit daripada jumlah dana yang dikeluarkan. Pada aspek rentabilitas, kemungkinan yang terjadi yaitu penyusutan jumlah laba yang disebabkan berkurangnya kegiatan operasi yang dilakukan karena keadaan ekonomi yang tidak menentu. Sedangkan dalam aspek likuiditas, faktor yang sangat mempengaruhi yaitu terjadinya penunggakan pelunasan hutang dari para anggota sehingga menyebabkan koperasi tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya kepada kreditur tepat pada waktunya.

F. Data yang Dicari

1. Gambaran umum koperasi
2. Laporan keuangan koperasi periode sebelum dan saat krisis moneter terjadi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu:

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung dan menyeluruh.

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atas data yang tersedia pada koperasi yang berhubungan dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan.

3. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian untuk mencari data gambaran umum koperasi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Masalah Satu

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis secara horizontal yaitu membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi periode sebelum dan ketika krisis moneter terjadi, yang meliputi :

a. Permodalan

- 1) Rasio modal sendiri terhadap total asset
- 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan.
- 2) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.
- 3) Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah.

c. Manajemen

- 1) Permodalan
- 2) Aktiva
- 3) Pengelolaan
- 4) Rentabilitas
- 5) Likuiditas

d. Rentabilitas

- 1) Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional.
- 2) Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset.
- 3) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

e. Likuiditas

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Dalam hal ini perhitungan akan dilakukan pada setiap periode 1995 dan 1996 (sebelum krisis) yang akan dirata-ratakan, begitu pula dengan periode 1998 dan 1999 (saat krisis terjadi), yang kemudian hasil rata-ratanya akan dibandingkan dan diambil kesimpulannya.

2. Analisis Masalah Dua

Untuk menjawab masalah kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan aspek-aspek dalam tingkat kesehatan keuangan Koperasi, maka langkah yang ditempuh yaitu membandingkan antara kegiatan normal koperasi sebelum krisis dengan kegiatan koperasi yang terjadi ketika krisis berlangsung, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa aspek-aspek yang berpengaruh antara lain: perubahan harga-harga suku cadang, jumlah anggota, jumlah tenaga kerja dan perkembangan yang terjadi pada koperasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Perkembangan Koperasi

Koperasi Angkutan Barang Pasar dan Industri (KABAPIN) didirikan pada tahun 1981 berdasarkan surat keputusan Departemen Perdagangan dan Koperasi DKI Jakarta No 1486 a/ B.H / I sesuai dengan anggaran dasar pasal 3 ayat 4.

Maksud dan tujuan KABAPIN ini adalah :

1. Menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara tertib dan teratur.
2. Menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam uang kepada anggota dengan suku bunga yang layak.
3. Memberikan jasa angkutan pengiriman barang.
4. Memberikan jasa perbengkelan.
5. Melayani perdagangan barang umum dan jasa.
6. Memberikan layanan pertanggungan kecelakaan.
7. Mengadakan kerja sama antara koperasi dengan perusahaan swasta, BUMN / pemerintah dalam bidang usaha yang saling menguntungkan.
8. Mengadakan pendidikan dan pelatihan.

Dengan berpedoman pada tujuan tersebut, KABAPIN menjalankan usahanya hingga sekarang dan berhasil mendapatkan penghargaan dari pemerintah berupa

“Piagam Bakti” Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah” pada 25 Juli 1999, serta piagam penghargaan lainnya.

B. Organisasi dan Manajemen

Koperasi Angkutan Barang Pasar dan Industri (KABAPIN) memiliki alat kelengkapan sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Rapat Anggota memiliki wewenang, menetapkan :

- a) Anggaran Dasar.
- b) Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- e) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f) Pembagian sisa hasil usaha.
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Rapat Anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun, selain itu koperasi dapat menyelenggarakan Rapat Anggota Luar Biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada Rapat Anggota.

Rapat Anggota Luar Biasa dapat diselenggarakan atas kehendak :

- a) Pengurus
- b) Atas permintaan tertulis dari minimal 20 % jumlah anggota.

Rapat Anggota Luar Biasa mempunyai wewenang yang sama dengan wewenang Rapat Anggota.

2. Pengurus

Pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota.

Yang dapat dipilih menjadi Pengurus ialah anggota yang memenuhi syarat – syarat :

- a) Mempunyai sifat perilaku jujur dan baik, didalam maupun diluar koperasi.
- b) Mempunyai wawasan yang luas, pengetahuan serta ketrampilan kerja yang baik.
- c) Memiliki pengetahuan tentang perkoperasian.
- d) Sudah menjadi anggota koperasi minimal 3 (tiga) tahun.

Pengurus bertugas untuk :

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.
- b) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
- c) Mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan.
- d) Menyelenggarakan dan memelihara buku daftar anggota, daftar pengurus dan buku lainnya yang diperlukan.



- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib dan teratur.
- f) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- g) Mengajukan Laporan Keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya.
- h) Mengajukan Rancangan Rencana Kerja dan rancangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota yang dipilih menjadi Pengawas adalah anggota yang memenuhi syarat – syarat :

- a) Mempunyai sifat dan perilaku yang jujur dan baik, didalam maupun diluar koperasi.
- b) Mempunyai wawasan yang luas, pengetahuan serta ketrampilan yang baik terutama dibidang pengawasan.
- c) Memiliki pengetahuan tentang perkoperasian.
- d) Sudah menjadi anggota koperasi minimal 3 (tiga tahun).

Pengawas bertugas untuk :

- a) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya pengawas berwenang untuk :

- a) Menggunakan fasilitas, sarana maupun dana yang tersedia sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- b) Meneliti segala catatan, berkas, barang-barang, uang serta bukti-bukti lainnya yang ada pada koperasi dengan sepengetahuan pengurus.

4. Pengelola dan Karyawan

Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Pengelola diangkat oleh pengurus koperasi dengan melalui persetujuan Rapat Anggota.

5. Dewan Penasehat

Untuk kepentingan koperasi Rapat Anggota dapat mengangkat Dewan Penasehat. Rapat Anggota dapat mengangkat orang bukan anggota yang memiliki keahlian sesuai dengan kepentingan koperasi untuk menjadi Dewan Penasehat. Dewan Penasehat tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Anggota maupun Rapat Pengurus. Dewan Penasehat dapat memberi saran atau pendapat kepada pengurus untuk kemajuan koperasi baik diminta maupun tidak diminta.

C. Keanggotaan

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang dicatat dalam buku daftar anggota dan keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan.

Syarat – syarat keanggotaan :

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum. (dewasa, tidak dapat perwalian, dsb).
2. Bertempat tinggal di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi.
3. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi Simpanan Pokok, Simpinan Wajib dan Dana Donasi.
4. Telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan Peraturan Perekonomian yang berlaku.

Setiap anggota mempunyai kewajiban :

1. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan keputusan-keputusan Rapat Anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan azas kekeluargaan.

Setiap anggota mempunyai hak :

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
2. Memilih dan / atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.

3. Meminta diadakannya Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
4. Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta.
5. Mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Keanggotaan berakhir, bilamana anggota :

1. Meninggal dunia
2. Minta berhenti atas permintaan sendiri.
3. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi syarat keanggotaan.
4. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajibannya sebagai anggota, atau berbuat sesuatu yang merugikan koperasi.

Tabel 4.1 : Jumlah Anggota Koperasi "KABAPIN" Periode Sebelum dan Saat Krisis Moneter

Tahun	Jumlah Anggota
1995	200
1996	205
1998	262
1999	264

D. Permodalan

Modal koperasi terdiri dari :

1. Modal sendiri, dapat berasal dari :
 - a) Simpanan Pokok.
 - b) Simpanan Wajib.
 - c) Dana Cadangan.
 - d) Hibah.
2. Modal Pinjaman, dapat berasal dari :
 - a) Anggota.
 - b) Koperasi lain.
 - c) Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.
 - d) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.
 - e) Sumber lainnya yang sah.

Tabel 4.2 : Jumlah Dana Modal Sendiri Koperasi "KABAPIN" periode sebelum dan saat krisis moneter

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Cadangan (Rp)	Donasi (Rp)	Jumlah (Rp)
1995	9.700.000	48.030.000	121.747.145	249.297.798	428.774.943
1996	10.775.000	51.140.000	140.332.644	265.757.557	468.005.201
1998	16.770.000	62.650.000	166.343.323	290.358.746	536.122.069
1999	18.630.000	65.060.000	177.363.488	305.488.300	566.541.788

Sumber : Neraca KABAPIN

E. Bidang Usaha

Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha angkutan, sehingga diberi nama Koperasi Angkutan Barang Pasar dan Industri (KABAPIN). Koperasi KABAPIN memberikan jasa angkutan untuk barang-barang pasar dan industri yang beroperasi di Pasar Induk Kramat Jati dan Pasar Induk Cipinang. Berdasarkan kegiatannya, KABAPIN menyediakan kendaraan atau mobil angkutan yang bisa dimiliki oleh siapapun yang menjadi anggota atau calon anggota. Kepemilikan ini dapat dilakukan dengan membeli secara tunai ataupun kredit.

Koperasi ini juga memberikan fasilitas kemudahan yang bisa memperlancar kegiatan operasi kendaraan dan anggotanya yaitu dengan menyediakan bengkel dan toko untuk keperluan perawatan mobil angkutan, sehingga tidak perlu mencari bengkel lain. Disamping itu diberikan juga fasilitas jasa perizinan kendaraan untuk memudahkan anggota mendapat izin operasi dari pihak yang berwenang, seperti pelaksanaan Kir yang dilakukan secara kolektif dikantor KABAPIN. Fasilitas simpan pinjam juga diberikan untuk membantu anggota memperoleh dana sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan operasi kendaraannya, serta penyediaan dana kesejahteraan bersama untuk meringankan beban anggota pengemudi yang mengalami musibah.

F. Data Keuangan Koperasi

Pada bagian ini disajikan laporan keuangan tahun 1995, 1996 (sebelum krisis moneter) dan laporan keuangan 1998, 1999 (saat krisis moneter), yang terdiri dari :

1. Neraca per 31 Desember 1995, 1996, 1998, 1999.
2. Perhitungan hasil usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 1995, 1996, 1998, 1999.

Tabel 4.3 : Laporan Sisa Hasil Usaha per 31 Desember 1995, 1996, 1998 dan 1999

Keterangan	1995 (Rp)	1996 (Rp)	1998 (Rp)	1999 (Rp)
Penjualan dan Pendapatan operasional	448,733,420	346,439,079	421,145,890	419,877,500
Harga Pokok Penjualan	(166,644,585)	(69036969)	(64,936,444)	952,181,309)
Hasil Usaha	228,088,835	277,402,110	356,209,446	367,696,191
Beban Usaha	(206,301,996)	(265,039,367)	(359,350,838)	(351,853,255)
	75,786,839	12,362,743	(3,141,392)	15,842,936
Pendapatan Lain-lain	38,039,772	53,010,740	57,612,808	52,197,725
Beban Lain-lain	(7,414,000)	(7,517,000)	-	(12,329,259)
Hasil usaha sebelum pajak	106,412,611	57,856,843	54,471,416	55,711,402
Pajak Penghasilan Pasal 25	(21,633,400)	(8,426,054)	(4,713,100)	(3,795,919)
Hasil Usaha Sesudah Pajak	84,779,211	49,430,429	49,758,316	51,915,483

Sumber : Laporan SHU KABAPIN

Tabel 4.4. : Neraca per 31 Desember 1995, 1996, 1998, 1999

Keterangan	1995 (Rp)	1996 (Rp)	1998 (Rp)	1999 (Rp)
Aktiva				
Aktiva Lancar				
Kas dan Bank	12,984,027	19,054,467	10,055,876	17,519,646
Tabungan	93,452,360	49,014,256	56,081,050	11,509,827
Deposito	-	-	42,500,000	139,500,000
Piutang Usaha				
- Pinjaman Anggota	294,801,878	350,704,202	436,512,651	433,495,041
- Piutang kerjasama anggota	98,458,037	80,998,800	53,237,468	16,518,095
Piutang Lain-lain	943,626	4,168,354	10,191,848	16,784,000
Piutang pajak penghasilan PPh 25	-	3,254,078	14,217,943	3,296,863
Dana Pendidikan dibayar dimuka	1,049,225	-	-	-
Persediaan	28,038,800	18,420,358	24,647,970	30,012,957
Pendapatan yang masih harus diterima	11,227,409	29,284,400	29,465,410	31,778,907
Biaya dibayar dimuka	701,250	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	541,656,612	554,898,915	676,910,216	700,415,336
Investasi Jangka Panjang				
Saham 11.670 lbr pada Bukopin	11,670,330	11,670,000	11,670,330	11,670,000
Simpanan Pokok pada Puskopang	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000
Simpanan Wajib pada Puskopang	200,000	200,000	200,000	200,000
Jumlah Investasi Jangka Panjang	14,370,000	14,370,000	14,370,000	14,370,000
Aktiva Tetap				
Tanah	30,734,230	30,734,230	33,434,230	33,434,230
Bangunan	82,947,241	82,947,241	82,947,241	115,675,641
Peralatan	69,565,861	63,955,936	67,911,236	70,948,187
Kendaraan / Sepeda motor	-	-	17,324,586	2,920,000
Jumlah Aktiva Tetap	183,247,332	177,637,407	201,617,293	222,978,058
Akumulasi Penyusutan	(69,733,860)	(74,689,351)	112,235,527)	(118,647,187)
Jumlah Aktiva Tetap	113,513,472	102,948,056	89,381,766	104,330,871
Jumlah Aktiva	669,540,084	672,216,971	780,661,982	819,116,207

Tabel 4.4. Neraca per 31 Desember 1995, 1996, 1998, 1999.

Keterangan	1995 (Rp)	1996 (Rp)	1998 (Rp)	1999 (Rp)
Kewajiban dan Equity				
Kewajiban Lancar				
Hutang Usaha				
Anggota	1,853,986	2,049,693	-	-
SHU yang belum diambil	8,488,509	3,476,256	5,125,170	6,300,839
Biaya yang masih harus dibayar	10,475,000	25,180,050	52,612,500	64,385,650
Hutang Pajak	21,977,026	407,654	2,663,531	3,795,919
Dana-dana	5,523,525	12,023,525	-	635,172
Jumlah kewajiban Lancar	48,318,046	43,137,178	60,401,201	75,117,580
Equity				
Tabungan Pengemudi	56,296,128	52,406,085	66,298,848	66,627,993
Simpanan pokok	9,700,000	10,775,000	16,770,000	18,630,000
Simpanan wajib	48,030,000	51,140,000	62,650,000	65,060,000
Modal disetor / Pinjaman	24,738,350	23,489,678	32,333,148	23,164,963
Pinjaman dari Anggota	35,748,400	35,748,400	35,748,400	35,748,400
Donasi	249,297,798	265,757,557	290,358,746	305,488,300
Cadangan Koperasi	121,747,145	140,332,644	166,343,323	177,363,488
SHU yang belum dibagi	75,664,211	49,430,429	49,758,316	51,915,483
Jumlah kekayaan bersih	621,222,038	629,079,793	720,260,781	743,998,627
Jumlah pasiva	669,540,084	672,216,971	780,661,982	819,116,207

Sumber : Neraca KABAPIN

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data terhadap laporan keuangan KABAPIN tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 untuk menjawab masalah-masalah yang ada dalam Bab I, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

1. Analisis Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya. Data yang diperlukan untuk menghitung aspek permodalan adalah modal sendiri, total aset dan pinjaman diberikan yang berisiko. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 dan tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.1 : Data Pinjaman yang Diberikan periode sebelum dan saat krisis moneter (1995 - 1996) dan (1998-1999).

Keterangan	T A H U N			
	1995 (Rp)	1996 (Rp)	1998 Rp)	1999 (Rp)
Pinjaman Anggota	294.801.878	350.704.202	436.512.651	433.495.041
Piutang kersajama anggota	98.458.037	80.998.800	53.237.468	16.518.095
Piutang lain-lain / Pinjaman Karyawan	943.626	4.168.354	10.191.848	16.784.000
Jumlah	394.203.541	435.871.356	499.941.967	466.797.136

Sumber : Neraca KABAPIN

Dari pinjaman-pinjaman tersebut, terdapat pinjaman berisiko yang tidak memiliki agunan sebagai jaminan yaitu piutang anggota dan pinjaman karyawan. Sedangkan untuk pinjaman anggota yang jumlahnya cukup besar diperlukan agunan sebagai jaminan atas pinjaman, yang antara lain berupa BPKB kendaraan.

Tabel 5.2 : Data Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Keterangan	1995 (Rp)	1996 (Rp)	1998 (Rp)	1999 (Rp)
Piutang kerjasama	98.458.037	80.998.800	53.237.468	16.518.095
Pinjaman karyawan	943.626	4.168.354	10.191.848	16.784.000
Jumlah	99.401.663	85.167.154	63.429.316	33.302.095

Sumber : Neraca KABAPIN

Tabel 5.3 : Data Untuk Menghitung Aspek Permodalan

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman diberikan yang berisiko (Rp)	Total Asset (Rp)
1995	428.774.943	99.401.663	669.540.084
1996	468.005.201	85.167.154	672.216.971
1998	536.122.069	63.429.316	780.661.982
1999	566.541.788	33.302.095	819.116.207

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek permodalan adalah :

$$a) \text{ Permodalan } (P_1) = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki terhadap total asset yang ada.

$$\begin{aligned} \text{Permodalan (P}_1 \text{) 1995} &= \frac{428.774.943}{669.540.084} \times 100 \% \\ &= 64,04 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan (P}_1 \text{) 1996} &= \frac{468.005.201}{672.216.971} \times 100 \% \\ &= 69,62 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan (P}_1 \text{) 1998} &= \frac{536.122.069}{780.661.982} \times 100 \% \\ &= 68,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan(P}_1 \text{) 1999} &= \frac{566.541.788}{819.116.207} \times 100 \% \\ &= 69,16 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek permodalan koperasi yang telah terjadi sejak tahun 1995, 1996,1998 dan 1999, yang secara jelas dapat dilihat dalam tabel 5.4 dan tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.4 : Perkembangan Aspek Permodalan 1995 – 1996 (Periode sebelum krisis moneter)

Tahun	Aspek Permodalan	Perkembangan
1995	64,04 %	-
1996	69,62 %	5,58 %

Tabel 5.5 : Perkembangan Aspek Permodalan 1998 – 1999 (Saat krisis terjadi)

Tahun	Aspek Permodalan	Perkembangan
1998	68,67 %	-
1999	69,16 %	0,49 %

Aspek permodalan untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 berturut-turut sebesar 64,04 %, 69,62%, 68,67% dan 69,16% yang artinya setiap Rp. 1,00 dari total asset dapat dibiayai modal sendiri sebesar Rp. 0,64, Rp. 0,70, Rp. 0,69 dan Rp. 0,69.

Melalui tabel perkembangan aspek permodalan dapat diketahui bahwa aspek permodalan untuk tahun 1995-1996 menunjukkan kenaikan sebesar 5,58%. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 9,1% dan kenaikan total asset sebesar 0,4%. (lampiran IV). Sedangkan aspek permodalan untuk tahun 1988 - 1999 menunjukkan kenaikan sebesar 0,49 %. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 5,7 % dan kenaikan total asset sebesar 4,9% (lampiran IV).

Besarnya aspek permodalan yang dicapai koperasi selama 1995, 1996, 1998 dan 1999 sudah baik, ini menunjukkan bahwa total asset dapat dibiayai oleh modal sendiri.

$$b) \text{ Permodalan } (P_2) = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

$$\text{Permodalan 1995} = \frac{428.774.943}{99.401.663} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 431,4 \% \\
 \text{Permodalan (P}_2 \text{) 1996} &= \frac{468.005.201}{85.167.154} \times 100\% \\
 &= 549,5 \% \\
 \text{Permodalan(P}_2 \text{) 1998} &= \frac{536.122.069}{63.429.316} \times 100\% \\
 &= 845,2 \% \\
 \text{Permodalan (P}_2 \text{) 1999} &= \frac{566.541.788}{33.302.095} \times 100\% \\
 &= 1701,2 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek permodalan koperasi yang telah terjadi sejak tahun 1995, 1996 (periode sebelum krisis) dan 1998, 1999 (Ketika krisis terjadi) yang secara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 5.6 dan tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.6 : Perkembangan Aspek Permodalan 1995 – 1996 (Periode sebelum krisis moneter)

Tahun	Aspek Permodalan	Perkembangan
1995	431,4 %	-
1996	549,5 %	118,1 %

Tabel 5.7 : Perkembangan Aspek Permodalan 1998 – 1999 (Saat krisis terjadi)

Tahun	Aspek Permodalan	Perkembangan
1998	845,2 %	-
1999	1701,2 %	856 %

Aspek permodalan untuk tahun 1995, 1996, 1998, 1999 berturut – turut sebesar 431,4%, 549,5%, 845,2% dan 1701,2% yang artinya setiap Rp 1.00 pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1995, 1996, 1998, 1999 dapat ditutup modal sendiri hanya sebesar Rp 4,314, Rp 5,495, Rp 8,452 dan Rp 17,012.

Melalui tabel perkembangan aspek permodalan dapat diketahui bahwa aspek permodalan untuk tahun 1995-1996 menunjukkan kenaikan sebesar 113,1%. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 9,1% dan penurunan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 14,3% (lihat pada lampiran IV). Sedangkan aspek permodalan untuk tahun 1998-1999 menunjukkan kenaikan sebesar 856%. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 5,7% dan penurunan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 47,5% (lampiran IV).

Besarnya aspek permodalan yang dicapai koperasi selama 1995, 1996 sudah baik begitu juga selama tahun 1998 dan 1999. Ini menunjukkan bahwa modal sendiri mampu menutup risiko pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan (permodalannya telah berada diatas 100%).

2. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif.

Aspek kualitas aktiva produktif adalah suatu pedoman yang digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan

bagi koperasi yang bersangkutan. Data yang diperlukan untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif adalah risiko pinjaman bermasalah, pinjaman yang diberikan, pinjaman dari anggota dan cadangan risiko. Dalam risiko pinjaman bermasalah, KABAPIN menggunakan ketentuan yang ditetapkan dalam SK.Menkop PKMRI No.194/KEP/M/IX/1998, yaitu hanya mengenai besarnya risiko pinjaman sebesar 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar yang didapat dari selisih pinjaman diberikan dengan angsuran selama 1 tahun, sedangkan ketentuan lainnya tidak terdapat dalam koperasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8. berikut ini.

Tabel 5.8 : Data Risiko Pinjaman Bermasalah

Tahun	Pinjaman diberikan (1)	Angsuran 1 tahun (2)	Bobot (%) (3)	Pinjaman bermasalah (3){(1)-(2)}
1995	394.203.541	127.577.275	50	133.313.133
1996	435.871.356	141.708.024	50	147.081.666
1998	499.941.967	173.863.227	50	163.039.370
1999	466.797.136	177.663.964	50	144.566.586

Sumber : Pembukuan Koperasi KABAPIN

Tabel 5.9 : Data Untuk Menghitung Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	Risiko Pinjaman Bermasalah	Pinjaman pada Anggota	Cadangan Risiko
1995	133.313.133	394.203.541	121.747.145
1996	147.081.666	435.871.356	140.332.644
1998	163.039.370	499.941.967	166.343.323
1999	144.566.586	466.797.136	177.363.488

Sumber : Laporan Neraca dan Data Risiko Pinjaman Bermasalah

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif adalah :

$$\text{a) Kualitas Aktiva Produktif (KAP}_1\text{) : } \frac{\text{Pinjaman kepada Anggota}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui berapa besar volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan.

$$\begin{aligned} \text{KAP}_1 \text{ tahun 1995} &= \frac{394.203.541}{394.203.541} \times 100 \% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP}_1 \text{ tahun 1996} &= \frac{435.871.356}{435.871.356} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP}_1 \text{ tahun 1998} &= \frac{499.941.967}{499.941.967} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP}_1 \text{ tahun 1999} &= \frac{466.797.136}{466.797.136} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

$$\text{b) Kualitas Aktiva Produktif (KAP}_2\text{) = } \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pinjaman bermasalah terdapat dalam pinjaman yang diberikan.

$$\text{KAP}_2 \text{ tahun 1995} = \frac{133.313.133}{394.203.541} \times 100\%$$

$$= 33,82 \%$$

$$\text{KAP}_2 \text{ tahun 1996} = \frac{147.081.666}{435.871.356} \times 100\%$$

$$= 33,74 \%$$

$$\text{KAP}_2 \text{ tahun 1998} = \frac{163.039.370}{449.941.967} \times 100 \%$$

$$= 32,61 \%$$

$$\text{KAP}_2 \text{ tahun 1999} = \frac{144.566.568}{466.797.136} \times 100 \%$$

$$= 30,97 \%$$

$$\text{c) Kualitas Aktiva Produktif (KAP}_3 \text{)} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui berapa besar cadangan risiko tertanam dalam pinjaman bermasalah.

$$\text{KAP}_3 \text{ tahun 1995} = \frac{121.747.145}{133.313.133} \times 100 \%$$

$$= 91,3 \%$$

$$\text{KAP}_3 \text{ tahun 1996} = \frac{140.332.644}{147.081.666} \times 100 \%$$

$$= 95,4 \%$$

$$\text{KAP}_3 \text{ tahun 1998} = \frac{166.650.323}{163.039.370} \times 100 \%$$

$$= 102,2 \%$$

$$\text{KAP}_3 \text{ tahun 1999} = \frac{177.363.488}{144.566.586} \times 100 \%$$

$$= 122,7 \%$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek kualitas aktiva produktif KABAPIN yang terjadi sejak tahun 1995, 1996, 1998, dan 1999 yang secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.10 dan tabel 5.11.

Tabel 5.10 : Perkembangan Aspek KAP tahun 1995-1996 (Sebelum Krisis Moneter)

Tahun	KAP (1)	Perkembangan	KAP (2)	Perkembangan	KAP (3)	Perkembangan
1995	100%	-	33,82 %	-	91,3 %	-
1996	100%	-	33,74 %	0,8 %	95,4 %	4,1 %

Tabel 5.11 : Perkembangan Aspek KAP tahun 1998-1999 (Saat Krisis Moneter)

Tahun	KAP (1)	Perkembangan	KAP (2)	Perkembangan	KAP (3)	Perkembangan
1998	100%	-	32,61 %	-	102,2 %	-
1999	100%	-	30,97 %	1,64 %	122,7 %	20,5 %

KAP (1)

Secara berturut-turut besarnya KAP (1) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar 100%. Artinya bahwa semua pinjaman diberikan hanya kepada anggota.

KAP (2)

Secara berturut – turut besarnya KAP (2) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 adalah : 33,82%, 33,74%, 32,61% dan 30,97%, yang berarti setiap Rp 1.00 pinjaman yang diberikan untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 tertanam risiko pinjaman bermasalah sebesar Rp. 0,34, Rp. 0,34, Rp. 0,33 dan Rp. 0,31. Yaitu perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih.

Pada tabel perkembangan KAP diketahui bahwa KAP (2) tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 semakin kecil, disebabkan oleh semakin banyaknya pinjaman diberikan yang dapat ditagih. Disini terlihat bahwa KAP (2) KABAPIN cukup baik, karena risiko pinjaman bermasalah yang terdapat pada pinjaman yang diberikan jumlahnya sedikit.

KAP (3)

Besarnya KAP (3) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 berturut-turut sebesar 91,3%, 95,4%, 102,2% dan 122,7%. Artinya bahwa Rp. 0,91, Rp. 0,95, Rp. 1,022, dan Rp. 1,227 cadangan risiko digunakan untuk menutup Rp. 1,00 risiko pinjaman.

Dalam tabel perkembangan terlihat bahwa KAP (3) sudah sangat baik karena cadangan risiko yang dimiliki koperasi dapat menutup risiko pinjaman bermasalah.

3. Analisis Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi 5 komponen yaitu permodalan, kualitas asset, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Setiap unsur dari masing-masing komponen dapat mempunyai nilai positif (+) atau negatif (-). Bila unsur tersebut ada dalam koperasi maka jawabannya positif dan bila tidak ada di koperasi maka jawabannya negatif (lampiran II).

Dari setiap komponen tersebut, dihitung berapa jumlah unsur yang bernilai positif dan unsur yang bernilai negatif. Penilaian aspek manajemen bertujuan untuk melihat apakah semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Rangkuman hasil penilaian aspek manajemen dapat dilihat dalam tabel 5.12, 5.13, 5.14 dan 5.15 berdasarkan data yang ada pada lampiran II.

Tabel 5.12 : Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1995

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	4	1
2	Kualitas Asset	4	1
3	Pengelolaan	5	0
4	Rentabilitas	4	1
5	Likuiditas	5	0
	Jumlah	22	3

Tabel 5.13 : Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1996

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	4	1
2	Kualitas Asset	4	1
3	Pengelolaan	5	0
4	Rentabilitas	4	1
5	Likuiditas	5	0
	Jumlah	22	3

Tabel 5.14 : Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1998

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	3	2
2	Kualitas Asset	4	1
3	Pengelolaan	5	0
4	Rentabilitas	3	2
5	Likuiditas	5	0
	Jumlah	20	5

Tabel 5.15 : Hasil Penilaian Aspek Manajemen 1999

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Permodalan	3	2
2	Kualitas Asset	4	1
3	Pengelolaan	5	0
4	Rentabilitas	3	2
5	Likuiditas	5	0
	Jumlah	20	5

Pada masing-masing tabel penilai aspek manajemen tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 diperoleh 22, 22, 20 dan 20 jawaban positif dan 3, 3, 5 dan 5 jawaban negatif. Komponen aspek manajemen yang telah dilaksanakan koperasi adalah pengelolaan dan likuiditas. Sementara yang belum dilaksanakan secara keseluruhan adalah permodalan, kualitas aktiva dan rentabilitas.

Dalam permodalan KABAPIN tidak memiliki ketentuan yang mengatur bahwa aktiva tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai oleh modal sendiri. Ketentuan ini harus dimiliki untuk mencegah agar jangan sampai aktiva tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai oleh modal pinjaman, sebab dapat mengganggu likuiditas koperasi karena aktiva lancarnya juga akan dibiayai oleh modal pinjaman.

Dalam kualitas asset, KABAPIN cenderung mengalami kemacetan pengembalian dari pinjaman yang diberikan, sehingga sangat mempengaruhi

jumlah asset yang ada. Sedangkan untuk rentabilitas, KABAPIN memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang / cadangan risiko. Ketentuan ini diperlukan untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macetnya pinjaman.

4. Analisis Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selamanya periode tertentu. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rentabilitas adalah SHU sebelum pajak, total aktiva, beban operasional dan pendapatan operasional. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut ini.

Tabel 5.16 : Data Untuk Menghitung Aspek Rentabilitas

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)
1995	106.412.611	669.540.084	206.301.996	448.733.420
1996	57.856.483	672.216.971	265.039.367	346.439.079
1998	54.471.416	780.661.982	359.350.838	421.145.890
1999	55.711.402	819.116.207	351.853.255	419.877.500

Sumber : Neraca dan Laporan SHU KABAPIN

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek rentabilitas adalah :

$$a) \text{ Rentabilitas } (R_1) = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui sisa hasil usaha yang diperoleh per rupiah pendapatan.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (1) 1995} &= \frac{106.412.611}{448.733.420} \times 100\% \\ &= 23,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (1) 1996} &= \frac{57.856.483}{346.439.079} \times 100\% \\ &= 16,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (1) 1998} &= \frac{54.471.416}{421.145.890} \times 100\% \\ &= 12,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (1) 1999} &= \frac{55.075.402}{419.877.500} \times 100\% \\ &= 13,11\% \end{aligned}$$

$$\text{b) Rentabilitas (R}_2\text{)} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (2) 1995} &= \frac{106.412.611}{669.540.084} \times 100\% \\ &= 15,89\% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (2) 1996} &= \frac{57.856.483}{672.216.971} \times 100\% \\ &= 8,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (2) 1998} &= \frac{54.471.416}{780.661.982} \times 100\% \\ &= 6,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (2) 1999} &= \frac{55.711.402}{819.116.207} \times 100\% \\ &= 6,80\% \end{aligned}$$

$$\text{c) Rentabilitas (R}_3\text{)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui biaya operasional per rupiah pendapatan .

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (3) 1995} &= \frac{206.301.996}{448.733.420} \times 100\% \\ &= 45,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (3) 1996} &= \frac{265.039.367}{346.439.079} \times 100\% \\ &= 76,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (3) 1998} &= \frac{359.350.838}{421.145.890} \times 100\% \\ &= 85,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (3) 1999} &= \frac{351.853.255}{419.877.500} \times 100\% \\ &= 83,80\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek rentabilitas koperasi KABAPIN yang terjadi dari tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999:

Perkembangan tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.17 dan tabel 5.18 berikut ini.

Tabel 5.17 : Perkembangan Aspek Rentabilitas 1995 – 1996 (Sebelum krisis moneter)

Tahun	R(1)	Perkembangan	R(2)	Perkembangan	R(3)	Perkembangan
1995	23,71%	-	15,89%	-	45,97%	-
1996	16,70%	- 7,01%	8,61%	- 7,28%	76,50%	30,53 %

Tabel 5.18: Perkembangan Aspek Rentabilitas 1998 – 1999 (Saat krisis moneter)

Tahun	R(1)	Perkembangan	R(2)	Perkembangan	R(3)	Perkembangan
1998	12,93%	-	6,98%	-	85,32%	-
1999	13,11%	0,18%	6,80%	-0,18%	83,80%	- 1,52%

R(1).

R(1) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 secara berturut-turut sebesar 23,71%, 16,70% 12,93% dan 13,11%. Yang artinya setiap Rp 1.00 pendapatan tahun 1995, 1996, 1998, 1999 merupakan SHU sebelum pajak sebesar Rp 0,23, Rp 0,16, Rp 0,12 dan Rp 0,13.

Melalui tabel perkembangan R(1) dapat dilihat bahwa tahun 1995-1996 terdapat penurunan sebesar 7,01%. Ini akibat adanya penurunan SHU sebelum pajak sebesar 45,6% dan penurunan pendapatan operasional sebesar 22,8% (lihat Lampiran IV).

Dalam tabel perkembangan terlihat pada tahun 1998-1999 terdapat kenaikan sebesar $13,11\% - 12,93\% = 0,18\%$. Ini akibat adanya kenaikan SHU sebelum pajak sebesar 2,27% dan penurunan pendapatan operasional sebesar 0,30% (Lampiran IV). Ini menunjukkan bahwa pada koperasi KABAPIN kemampuan dari pendapatan operasional dalam menghasilkan SHU kurang baik, karena besarnya R(1) selalu menurun.

R(2).

R(2) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 secara berturut-turut sebesar 15,89%, 8,61%, 6,98% dan 6,80%. Yang artinya setiap Rp 1.00 total

aset tahun 1995, 1996, 1998, 1999 menghasilkan keuntungan Rp 0,15, Rp 0,08, Rp 0.07, Rp 0.06.

Melalui tabel perkembangan R(2) dapat dilihat bahwa tahun 1995-1996 terdapat penurunan sebesar 7,28%. Ini akibat adanya penurunan SHU sebelum pajak sebesar 45,6% dan kenaikan total aktiva sebesar 0,40% (Lampiran IV).

Dalam tabel perkembangan terlihat pada tahun 1998-1999 terdapat penurunan sebesar 0,18%. Ini akibat adanya kenaikan SHU sebelum pajak sebesar 2,28% dan kenaikan total aktiva sebesar 4,69%. (Lampiran IV).

Ini menunjukkan bahwa pada koperasi KABAPIN kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, karena besarnya R(2) selalu menurun.

R(3).

R(3) untuk tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 berturut-turut sebesar 45,97%, 76,50%, 85,32% dan 83,80%. Yang artinya setiap Rp 1.00 pendapatan tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 menanggung biaya operasional sebesar Rp 0,45, Rp 0,76, Rp 0,85 dan Rp 0.83.

Dalam tabel perkembangan terlihat bahwa pada tahun 1995-1996 R(3) mengalami kenaikan $76,50\% - 45,97\% = 30,53\%$. Kenaikan diakibatkan adanya kenaikan beban operasional sebesar 22,16% dan penurunan pendapatan operasional sebesar 22,8% (Lampiran IV).

Untuk tahun 1998-1999 terlihat bahwa R(3) mengalami penurunan sebesar 1,52%. Penurunan tersebut diakibatkan adanya penurunan beban operasional sebesar 2,13% dan penurunan pendapatan operasional sebesar 0,30%(Lampiran IV).

Pada koperasi KABAPIN terlihat bahwa R(3) selama tahun 1995, 1996,1998 dan 1999 tidak stabil. Ini menunjukkan adanya ketidak efisienan koperasi, karena setiap rupiah pendapatan yang terserap untuk biaya juga tinggi dan pendapatan yang tersedia untuk laba kecil.

5. Analisis Aspek Likuiditas.

Aspek likuiditas digunakan untuk mengetahui berapa besar dana yang diterima tertanam dalam pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota. Data yang diperlukan dalam menghitung aspek likuiditas antara lain pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.19 berikut ini.

Tabel 5.19 : Data Untuk Menghitung Aspek Likuiditas

Tahun	pinjaman yang diberikan (Rp)	Dana yang diterima (Rp)
1995	394.203.541	545.557.827
1996	435.871.356	579.649.364
1998	499.941.967	670.502.465
1999	466.797.136	692.083.144

Sumber : Neraca KABAPIN

Data dana yang diterima pada tabel 5.19 merupakan total dana yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel 5.20.

Tabel 5.20 : Perhitungan Total Dana Yang Diterima

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Tabungan pengemudi (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Jumlah (Rp)
1995	428.774.943	56.296.128	60.486.756	545.557.827
1996	468.005.201	52.406.085	59.238.078	579.649.364
1998	536.122.069	66.298.848	68.081.548	670.502.465
1999	566.541.788	66.627.993	58.913.363	692.083.144

Keterangan : Modal sendiri dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabungan pengemudi dan modal pinjaman yang berasal dari modal disetor dan pinjaman dari anggota dapat dilihat pada neraca.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui aspek likuiditas adalah :

$$\text{Likuiditas (L)} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas 1995} &= \frac{394.203.541}{545.557.827} \times 100\% \\ &= 72,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas 1996} &= \frac{435.871.356}{579.649.364} \times 100\% \\ &= 75,20 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas 1998} &= \frac{499.941.967}{670.502.465} \times 100\% \\ &= 74,56 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas 1999} &= \frac{466.797.136}{692.083.144} \times 100\% \\ &= 67,45 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek likuiditas koperasi KABAPIN yang terdiri dari tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 yang secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.21 dan 5.22 berikut ini.

Tabel 5.21 : Perkembangan Aspek Likuiditas tahun 1995-1996(Sebelum Krisis Moneter)

Tahun	Likuiditas	Perkembangan
1995	72,26 %	-
1996	75,20 %	- 2,94 %

Tabel 5.22 : Perkembangan Aspek Likuiditas tahun 1998-1999 (Saat Krisis Moneter)

Tahun	Likuiditas	Perkembangan
1998	74,56 %	-
1999	67,45 %	7,11 %

Selama 4 tahun (1995, 1996, 1998 dan 1999) terlihat bahwa besarnya aspek / likuiditas adalah sebesar 72,26%, 75,20%, 74,56% dan 67,45%. Yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1.00 dana yang diterima selama 4 tahun tersebut digunakan untuk membiayai pinjaman yang diberikan sebesar Rp 0,72, Rp 0,75, Rp 0,75 dan Rp 0,68.

Melalui tabel perkembangan terlihat bahwa aspek likuiditas pada tahun 1995-1996 mengalami penurunan sebesar 2,94%. Ini diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 10,6% dan penurunan dana yang diterima sebesar 6,25% (Lampiran IV).

Sementara itu pada tahun 1998-1999 Aspek likuiditas mengalami kenaikan sebesar 7,11%. Ini akibat adanya penurunan pinjaman yang diberikan sebesar 6,6% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 3,22% (Lampiran IV).

Aspek Likuiditas pada koperasi KABAPIN selama 4 tahun adalah baik, karena dana yang diterima mampu untuk menutup pinjaman yang diberikan.

B. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi

Analisis penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan koperasi. Analisis ini dilaksanakan dengan cara membandingkan antara aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan kriteria menurut SK MENKOP No 194 / KEP / M / IX / 1998 tentang Petunjuk

Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam.

Analisis ini disajikan berdasarkan angka ikhtisar dari data keuangan koperasi dan data pendukung lain selama tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999.

Langkah yang perlu ditempuh dalam penilaian kesehatan koperasi seperti yang terdapat dalam Bab II antara lain :

1. Menghitung nilai kredit dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi sesuai dengan SK MENKOP No. 194/KEP/M/IX/1998.

a) Nilai kredit aspek permodalan

P(1). Tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100.

P(2). Tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100.

b) Nilai kredit aspek kualitas aktiva produktif.

Tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar :

KAP (1) = 100

KAP (2) = 32, 32, 34, 38

KAP (3) = 91, 95, 100, 100

c) Nilai kredit aspek manajemen

Tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 88, 88, 80 dan 80.

d) Nilai kredit aspek rentabilitas

R(1) tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100.

R(2) tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya beturut-turut sebesar 100, 86,1, 69,8 dan 68.

R(3) tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100.

e) Nilai kredit aspek likuditas

Tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100

2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan keuangan dengan rumus :

Skor = Nilai Kredit x Bobot

a) Skor aspek permodalan (P)

P(1). Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar $100 \times 10\% = 10$.

P(2). Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar $100 \times 10\% = 10$.

b) Skor aspek kualitas aktiva produktif.

Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar :

KAP (1) = $100 \times 10\% = 10$

KAP (2) = $32 \times 10\% = 3,2$

$32 \times 10\% = 3,2$

$$34 \times 10 \% = 3,4$$

$$38 \times 10 \% = 3,8$$

$$\text{KAP (3)} = 91 \times 10 \% = 9,1$$

$$95 \times 10 \% = 9,5$$

$$100 \times 10 \% = 10$$

$$100 \times 10 \% = 10$$

c) Skor aspek manajemen

Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar :

$$88 \times 25 \% = 22$$

$$88 \times 25 \% = 22$$

$$80 \times 25 \% = 20$$

$$80 \times 25 \% = 20$$

d) Skor aspek rentabilitas.

Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 untuk R(1) masing-masing sebesar

$$100 \times 5 \% = 5$$

Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 untuk R(2) berturut-turut sebesar :

$$100 \times 5 \% = 5$$

$$86,1 \times 5 \% = 4,31$$

$$69,8 \times 5 \% = 3,49$$

$$68 \times 5 \% = 3,4$$

Skor tahun 1995, 1996, 1995 dan 1999 untuk R (3) masing-masing sebesar $100 \times 5\% = 5$

e) Skor aspek likuiditas

Skor tahun 1995, 1996, 1998 dan 1999 masing-masing sebesar $100 \times 10\% = 10$.

3. Memasukan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan koperasi.

Tabel 5.23.1 : Penilaian Kesehatan Tahun 1995

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
1.	Permodalan (P)	P(1) = 64,04 %	100	10	10
		P(2) = 431,4 %	100	10	10
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	KAP(1) = 100 %	100	10	10
		KAP(2) = 33,82 %	32	10	3,2
		KAP(3) = 91,3 %	91	10	9,1
3.	Manajemen (M)	M = 22	88	25	22
4.	Rentabilitas (R)				
	R (1)	R1 = 23,71 %	100	5	5
	R (2)	R2 = 15,89 %	100	5	5
	R (3)	R3 = 45,97 %	100	5	5
5	Likuiditas (L)	L = 72,26 %	100	10	10
Jumlah Skor					89,3

Tabel 5.23.2 : Penilaian Kesehatan Tahun 1996

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
1.	Permodalan (P)	P(1) = 69,62 %	100	10	10
		P(2) = 549,5 %	100	10	10
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	KAP(1) = 100%	100	10	10
		KAP(2) = 33,74%	32	10	3,2
		KAP(3) = 95,4 %	95	10	9,5

Tabel 5.23.2 : Penilaian Kesehatan Tahun 1996 (lanjutan)

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
3.	Manajemen (M)	M = 22	88	25	22
4.	Rentabilitas (R)				
	R (1)	R1 = 16,70 %	100	5	5
	R (2)	R2 = 8,61 %	86,1	5	4,31
	R (3)	R3 = 76,50%	100	5	5
5.	Likuiditas (L)	L = 75,20 %	100	10	10
Jumlah Skor					89,01

Tabel 5.23.3 : Penilaian Kesehatan Tahun 1998

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
1.	Permodalan (P)	P(1) = 68,67 % P(2) = 845.2 %	100 100	10 10	10 10
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	KAP(1) = 100 % KAP(2) = 32,61% KAP(3) = 102.2 %	100 34 100	10 10 10	10 3,4 10
3.	Manajemen (M)	M = 20	80	25	20
4.	Rentabilitas (R)				
	R (1)	R1 = 12,93 %	100	5	5
	R (2)	R2 = 8,61 %	69,8	5	3,49
	R (3)	R3 = 85,32%	100	5	5
5.	Likuiditas (L)	L = 74,56 %	100	10	10
Jumlah Skor					86,89

Tabel 5.23.4 : Penilaian Kesehatan Tahun 1999

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
1.	Permodalan (P)	P(1) = 69.16 % P(2) = 1701.2 %	100 100	10 10	10 10
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	KAP(1) = 100 % KAP(2) = 30.97% KAP(3) = 122.7 %	100 38 100	10 10 10	10 3,8 10

Tabel 5.23.4 : Penilaian Kesehatan Tahun 1999 (lanjutan)

No. A	Aspek yang Dinilai B	Komponen C	Nilai Kredit D	Bobot (%) E	Skor F = D x E
3.	Manajemen (M)	M = 20	80	25	20
4.	Rentabilitas (R)	R1 = 13,11 %	100	5	5
	R (1)	R2 = 6,80 %	68	5	3,4
	R (2)	R3 = 83,80%	100	5	5
	R (3)				
5	Likuiditas (L)	L = 67,45 %	100	10	10
Jumlah Skor					87,2

4. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi.

Secara jelas dapat dilihat pada tabel 5.24 berikut ini.

Tabel 5.24 : Perhitungan Jumlah Skor Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			
		1995	1996	1998	1999
1	Permodalan (P) 1	10	10	10	10
	2	10	10	10	10
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)				
	KAP (1)	10	10	10	10
	KAP (2)	3,2	3,2	3,4	3,8
	KAP (3)	9,1	9,5	10	10
3	Manajemen (M)	22	22	20	20
4	Rentabilitas (R)				
	R (1)	5	5	5	5
	R (2)	5	4	3,5	3,5
	R (3)	5	5	5	5
5	Likuiditas (L)	10	10	10	10
Jumlah Skor		89,3	89,01	86,89	87,2

Hasil penilaian kesehatan koperasi selama 4 tahun (1995,1996,1998,1999) diperoleh jumlah skor berturut-turut sebesar 89,3, 89,01, 86,89 dan 87,2 (semakin menurun). Selanjutnya jumlah skor nilai kesehatan tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat kesehatan keuangan menurut SK MENKOP No. 194/KEP/ M/IX/1998 dimana tingkat kesehatan digolongkan menjadi :

SKOR	PREDIKAT
81 - 100	Sehat
66 - 81	Cukup sehat
51 - 66	Kurang sehat
0 - 51	Tidak sehat

Melalui hasil perbandingan dapat diartikan bahwa selama periode sebelum krisis moneter (1995 dan 1996) koperasi "KABAPIN" berada pada jumlah skor "81-100" dimana tingkat kesehatan koperasi adalah "sehat", dan periode saat krisis moneter terjadi (1998 dan 1999) koperasi KABAPIN juga berada pada jumlah skor "81-100" dimana tingkat kesehatan koperasi adalah "sehat". Hal ini disebabkan karena aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi telah memenuhi standar yang ada.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Aspek-aspek yang Ada Dalam Tingkat Kesehatan.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi KABAPIN periode sebelum krisis moneter dan periode saat krisis moneter terjadi, berdasarkan pada SK MENKOP No. 194/KEP/M/IX/1998 diperoleh hasil bahwa koperasi KABAPIN tetap

berada pada predikat “sehat”, dengan total skor tahun 1995 dan 1996 adalah 89,3, 89,01 dan total skor tahun 1998, 1999 adalah sebesar 86,89 dan 87,2. Adapun aspek-aspek penentu kesehatan yang mengalami perubahan berarti dalam jumlah skor tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.25 : Aspek-aspek penentu yang mengalami perubahan

Aspek penentu	Jumlah Skor				Keterangan	
	1995	1996	1998	1999	Perubahan	Kualifikasi
Permodalan (P1)	10	10	10	10	Tidak berubah	Amat baik
Permodalan (P2)	10	10	10	10	Tidak berubah	Amat baik
KAP 1	10	10	10	10	Tidak berubah	Amat baik
KAP 2	3,2	3,2	3,4	3,8	Berubah	Amat baik
KAP 3	9,1	9,5	10	10	Berubah	Amat baik
Manajemen	22	22	20	20	Berubah	Cukup baik
Rentabilitas (R1)	5	5	5	5	Tidak berubah	Amat baik
Rentabilitas (R2)	5	4,31	3,49	3,4	Berubah	Cukup baik
Rentabilitas (R3)	5	5	5	5	Tidak berubah	Amat baik
Likuiditas	10	10	10	10	Tidak berubah	Amat baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa :

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan koperasi KABAPIN selalu stabil baik pada (P1) maupun (P2). Hal ini disebabkan karena modal sendiri yang dimiliki koperasi selalu meningkat setiap tahun sesuai dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi, sehingga simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami

peningkatan. Selain itu koperasi juga meningkatkan jumlah cadangan keuangannya untuk menutupi risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi, serta menambah jumlah donasi yang didapat dari anggota dan bukan anggota. Bertambahnya total asset karena jumlah kekayaan yang dimiliki koperasi meningkat setiap tahun, juga mempengaruhi peningkatan aspek permodalan koperasi. Disamping itu peningkatan aspek permodalan juga dipengaruhi oleh menurunnya jumlah pinjaman diberikan berisiko karena adanya penurunan jumlah piutang kerjasama yang ada.

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Aspek kualitas aktiva produktif koperasi KABAPIN, untuk (KAP 1) tetap berada pada nilai 100%, dengan jumlah skor 10. Hal ini disebabkan karena kebijakan pinjaman hanya diberikan kepada anggota tetap dipertahankan oleh koperasi setiap tahunnya. KAP (2) Koperasi KABAPIN mengalami penurunan kualitas skor, dimana pinjaman bermasalah yang terdapat dalam pinjaman diberikan mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar tetapi tetap dalam kondisi amat baik, dari periode sebelum krisis dan pada saat krisis terjadi yaitu dengan jumlah skor sebesar 3,2, 3,2, dan 3,4, 3,8. Perubahan ini disebabkan oleh gejolak ekonomi yang tidak stabil, dimana terjadi pelonjakan harga-harga kebutuhan yang tidak menentu sehingga kegiatan tidak dapat berjalan seperti biasa karena situasi yang tidak pasti. Hal ini menyebabkan anggota mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman

yang telah diberikan karena pemasukan yang didapat anggota dari angkutan kendaraan juga semakin menurun. KAP (3) Koperasi KAPABIN mengalami perubahan yang amat baik dengan jumlah skor sebesar 9,1, 9,5, 10,10, hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan koperasi untuk meningkatkan jumlah cadangan risiko untuk menghadapi kemungkinan terjadinya pinjaman bermasalah karena bertambahnya jumlah anggota setiap tahun.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen koperasi KABAPIN mengalami tingkat penurunan selama periode sebelum krisis dan saat krisis, yaitu dengan jumlah skor sebesar 22,22, 20,20 hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian yang tidak stabil sehingga mempengaruhi sistem manajemen dalam koperasi dimana kegiatan yang dijalankan sering mengalami perubahan.

4. Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas koperasi KABAPIN, untuk (R1) tidak mengalami perubahan dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 5, hal ini disebabkan karena SHU yang dihasilkan tetap ada walaupun menurun karena terjadinya gejolak ekonomi. (R2) mengalami penurunan yaitu dengan jumlah skor 5, 4,31, 3,49, 3,4 hal ini disebabkan oleh jumlah angkutan kendaraan yang melakukan kegiatan semakin menurun karena krisis sehingga pemasukan yang didapat koperasi juga berkurang. (R3) koperasi KABAPIN tidak mengalami

perubahan dengan jumlah skor 5, hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima tetap mampu menutup biaya operasional yang dibutuhkan.

5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas koperasi KABAPIN untuk periode sebelum krisis moneter dan pada saat krisis moneter terjadi tidak mengalami perubahan yaitu jumlah skor yang diperoleh sebesar 10, hal ini disebabkan karena koperasi selalu mempertahankan kualitasnya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar tetap menjadi koperasi yang terpercaya.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan

Analisis aspek penilaian kesehatan keuangan selama 4 tahun yaitu periode sebelum dan saat krisis terjadi, untuk aspek permodalan tergolong baik karena nilainya berada diatas 100 %. Sedangkan KAP (1), KAP (2) dan KAP (3) juga tergolong baik, karena skornya berada pada tingkat yang aman. Untuk aspek manajemen, sekitar 90% aspek manajemennya terpenuhi dan tergolong cukup baik. Aspek rentabilitas dan likuiditas juga tergolong cukup baik walaupun terjadi penurunan jumlah keuntungan, tetapi tidak terlalu signifikan dan kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi.

2. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi

Analisis penilaian kesehatan koperasi selama 4 tahun (1995, 1996) periode sebelum krisis moneter dan periode saat krisis moneter terjadi (1998,1999) berada dalam predikat "schat". Hal ini terbukti dengan diperolehnya total nilai kesehatan yang dirata-rata berada diantara "81 - 100", baik sebelum krisis (89,3 dan 89,01) maupun saat krisis terjadi (86,89 dan 87,2).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Aspek-aspek yang Ada Dalam Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan koperasi yang berada pada predikat sehat periode sebelum dan saat krisis moneter dengan jumlah skor yang mengalami penurunan, dipengaruhi oleh perubahan jumlah skor dari masing-masing aspek penentu kesehatan yang mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi pada aspek kualitas aktiva produktif (KAP 2) dimana perubahan tersebut tidak mempengaruhi kondisi yang ada, (KAP 3) dari baik menjadi amat baik, aspek manajemen dari baik menjadi cukup baik dan aspek rentabilitas (R2) dari baik menjadi cukup baik. Perubahan-perubahan yang terjadi ini tidak mempengaruhi jalannya kegiatan yang dilakukan koperasi, sehingga koperasi tetap dapat mempertahankan predikatnya sebagai koperasi yang sehat.

B. Keterbatasan

Meskipun dikatakan bahwa analisis laporan keuangan koperasi ini sangat penting untuk diterapkan, namun ada beberapa keterbatasan yang menghambat para analis untuk dapat membuat kesimpulan dengan cepat. Begitu juga dalam penilaian ini, ada banyak keterbatasan yang harus dihadapi diantaranya adalah :

1. Sulit diperoleh tolak ukur rasio keuangan koperasi. Dengan demikian sebenarnya sulit pula untuk dapat mengatakan bahwa suatu rasio tertentu adalah baik dan yang lainnya kurang baik.
2. Analisis laporan keuangan sesuai dengan namanya sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Tidak tertutup kemungkinan laporan keuangan dibuat (dengan sengaja atau tidak) tanpa berdasarkan kenyataan

yang terjadi sesungguhnya. Tetapi dalam penilaian ini laporan keuangan yang diperoleh dianggap sebagai data yang terjadi sesungguhnya.

C. Saran

Sebaiknya koperasi memiliki ketentuan bahwa aktiva tetap dan inventaris dibiayai oleh modal sendiri misalnya dengan menambah jumlah dana modal sendiri baik dari anggota maupun dari donasi yang didapat, dan ketentuan adanya pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru yang disesuaikan berdasarkan kegiatannya dalam koperasi. Mempertinggi efisiensi pada sektor pinjaman dan biaya, serta meningkatkan dana yang diterima dengan memperkecil jumlah pinjaman dan biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari kegiatan yang dijalankan, karena itu koperasi KABAPIN harus terus berusaha untuk mengupayakan peningkatan nilai kesehatan, agar tingkat kesehatan koperasi selalu berada pada predikat “sehat” .

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi. (1989). *Petunjuk Teknis Penilaian Koperasi Mandiri*. Jakarta: Dirjen Bina Lembaga Koperasi.
- Munawir, S. (1983). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. (1993). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998. tentang *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Syafaruddin, Alwi. (1994). *Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tugiman, Hiro. (1996). *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992, tentang *Perkoperasian*. (1997). Semarang: Aneka Ilmu.

LAMPIRAN I



MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI,
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998

TENTANG

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

**MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

- Merimbang :
- a. bahwa kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah selaku pembina dan pengawas;
 - b. bahwa untuk terwujudnya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a, Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud

agar tetap sehat dalam melakukan usahanya;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Pertunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam:

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM.**

Pasal 1

- (1) Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
- (2) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek

permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pasal 2

- (1) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen dalam Pasal 1 Ayat (2).
- (2) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan KSP/USP.
- (3) Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Ayat (1) dan (2).

Pasal 3

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam mulai tahun buku 1996.

Pasal 4

Dengan diberlakukannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/V/1996

**tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan
Unit Simpan Pinjam dinyatakan tidak berlaku.**

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1999.

Ditetapkan di: J A K A R T A

Pada tanggal : 25 September 1998

**Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah,**

ttd.

ADI SASONO

1998.09.25

ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

	No. Urut Pertanyaan	Positif/ Negatif			
		1995	1996	1998	1999
1. PERMODALAN					
1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	1	P	P	P	P
2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya	2	P	P	P	P
3. Penyisihan cadangan dari SHU sama lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	P	P	N	N
4. Simpanan (Tabungan Koperasi dan simpanan Berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	4	P	P	P	P
5. Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	5	N	N	N	N
2. KUALITAS ASSET					
1. Pinjaman lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan.	6	N	N	N	N
2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	7	P	P	P	P
3. Penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.	8	P	P	P	P
4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.	9	P	P	P	P
5. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	10	P	P	P	P

ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

	No. Urut Pertanyaan	Positif/ Negatif			
		1995	1996	1998	1999
3. PENGELOLAAN					
1) Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi : asset. * Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman * Pendanaan * Pendapatan dan biaya * Personil	11	P	P	P	P
2) Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	12	P	P	P	P
3) Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengalaman asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.	13	P	P	P	P
4) Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pengawal dan anggota.	14	P	P	P	P
5) Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	P	P	P	P
4. RENTABILITAS					
1. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang / cadangan risiko untuk menutupi kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	P	P	N	N
2. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran atau biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	P	P	P	P

ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

	No. Urut Pertanyaan	Positif/ Negatif			
		1995	1996	1998	1999
3. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi.	18	P	P	P	P
4. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	P	P	P	P
5. Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman dari pada tersedianya agunan.	20	N	N	N	N
5. LIKUIDITAS					
1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai Pengendalian likuiditas.	21	P	P	P	P
2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	P	P	P	P
3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	P	P	P	P
4. Memiliki ketentuan yang mengatur Hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	P	P	P	P
5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuidasi.	25	P	P	P	P

Lampiran III

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Berupa pertanyaan antara lain :

1. Apakah koperasi ini sudah berbadan hukum ?
2. Kapan koperasi ini berdiri ?
3. Adakah alasan mendirikan koperasi ini ?
4. Siapa pendiri koperasi ini ?
5. Berapa jumlah anggota koperasi saat didirikan ?
6. Berapa jumlah anggota koperasi saat ini ?
7. Apa syarat menjadi anggota koperasi ?
8. Bergerak dalam bidang apakah koperasi ini ?
9. Darimana saja modal koperasi diperoleh ?
10. Bagaimana prosedur peminjaman dikoperasi ini ?
11. Bagaimana prosedur pengembaliannya ?
12. Berapa besarnya bunga pinjaman di koperasi ini ?
13. Apakah perlu ada jaminan ?
14. Bagaimana perkembangan koperasi saat ini ?
15. Kebijakan apa yang dilakukan agar koperasi dapat terus maju ?
16. Apakah ada persaingan antar koperasi saat ini ?
17. Apakah ada keahlian khusus yang harus dimiliki tenaga kerja untuk melakukan kegiatan dalam koperasi ?
18. Kegiatan apa yang selama ini memberikan keuntungan besar bagi koperasi ?
19. Apakah ada penghargaan khusus dari pemerintah yang diterima oleh koperasi ?
20. Kebijakan apa yang diambil agar koperasi tetap dipercaya oleh anggotanya dan masyarakat.

Lampiran IV

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana sistem kerja yang dilakukan koperasi ini ?
2. Apakah ada hubungan kerjasama dengan pihak tertentu yang erat kaitannya dengan kegiatan operasi jasa angkutan koperasi ini ?
3. Bagaimana para anggota menjalankan kegiatan operasinya ?
4. Dalam menjalankan kegiatannya, sarana apa yang dipersiapkan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya ?
5. Apakah ada cara tertentu agar anggota bisa memiliki atau memakai sarana yang disediakan koperasi ?
6. Apakah ada lokasi tertentu agar anggota bisa mendapatkan tarikan angkutan barang semaksimal mungkin ?
7. Bagaimana tarif angkutan ditentukan ?
8. Apakah ada standar khusus dalam menentukan tarif angkutan ?
9. Jenis barang apa saja yang menjadi obyek angkutan anggota koperasi ?
10. Apakah ada batas maksimal jumlah pengangkutan yang dilakukan anggota ?
11. Berapa jumlah kendaraan angkutan yang telah dikeluarkan koperasi ?
12. Apakah dari jumlah kendaraan yang ada adalah milik koperasi atau sebagian sudah dimiliki anggota secara pribadi ?
13. Apakah selama ini koperasi memiliki konsumen tetap atau pelanggan yang bisa memberikan pekerjaan (barang angkutan) kepada anggotanya ?
14. Bagaimana kondisi jasa angkutan dalam situasi ekonomi saat ini ?
15. Apakah kondisi koperasi sangat dipengaruhi oleh kegiatan operasi angkutan para anggotanya ?
16. Bagaimana tindakan yang diambil koperasi dalam menghadapi persaingan antar pengelola jasa angkutan ?
17. Bagaimana cara koperasi menyampaikan laporan kegiatannya kepada anggota ?
18. Bagaimana laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi kepada anggota ?
19. Apakah ada badan khusus yang mengawasi kegiatan koperasi selama ini ?
20. Apakah koperasi memiliki peran dalam kegiatan ekonomi nasional ?

Lampiran V

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN

Berupa pertanyaan yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab perubahan tingkat kesehatan keuangan koperasi, yaitu :

A. Faktor Permodalan

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal koperasi ?
2. Modal apa saja yang dimiliki koperasi ?
3. Bagaimana laporan data modal koperasi sebelum krisis dan ketika krisis terjadi ?

B. Faktor kualitas aktiva produktif

1. Bagaimana kualitas aktiva produktif koperasi sebelum krisis dan ketika krisis terjadi ?
2. Apakah dari data yang ada, terdapat perubahan kualitas aktiva produktif yang berpengaruh bagi koperasi ?
3. Apakah penyebab timbulnya perubahan tersebut ?
4. Kebijakan apa yang diambil untuk mengatasi perubahan tersebut ?

C. Faktor Manajemen

1. Berapa jumlah anggota koperasi saat ini ?
2. Berapa jumlah tenaga kerja dalam koperasi ?
3. Kegiatan koperasi apa saja yang ada di koperasi ?
4. Jenis kegiatan apa yang paling berpengaruh pada pendapatan koperasi ?

D. Faktor Rentabilitas

1. Darimana saja sumber pendapatan diperoleh ?
2. Apakah volume penjualan disesuaikan dengan pesanan atau tidak ?
3. Bagaimana perubahan volume penjualan setiap periode?
4. Bagaimana tarif harga ditetapkan dalam koperasi ini?
5. Apakah perubahan biaya akan berpengaruh besar pada tarif harga yang akan ditetapkan ?
6. Apakah tarif harga yang ditetapkan lebih rendah dari harga di luar koperasi ?

E. Faktor Likuiditas

1. Selain hutang anggota, kewajiban apa saja yang ada dalam koperasi ?
2. Persediaan apa saja yang dimiliki koperasi ?
3. Bagaimana perkembangan jumlah aktiva lancar setiap periode ?
4. Apakah jumlah aktiva lancar dapat memenuhi jumlah hutang lancar ?
5. Kebijakan apa yang diambil agar koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN

Berupa data laporan keuangan antara lain :

Neraca Per 31 Desember 199Y dan 199X

Aktiva			Kewajiban dan Kekayaan Bersih		
	Tahun 199Y	Tahun 199X		Tahun 199Y	Tahun 199X
Aktiva lancar			Kewajiban lancar		
Kas dan Bank	Hutang lancar
Tabungan	Biaya yang masih harus dibayar
Piutang Usaha	Hutang pajak
Pajak dibayar dimuka	Dana Pembagian SHU
Persediaan	Jumlah
Pendapatan yang masih harus diterima			
			Kewajiban jangka panjang		
Aktiva lancar			Modal disetor
Aktiva tetap			Kekayaan Bersih		
Tanah	Simpanan Pokok
Bangunan	Simpanan Wajib
Peralatan	Donasi
Kendaraan	Cadangan
Akumulasi penyusutan	SHU yang belum dibagikan
Jumlah	Jumlah
Jumlah Aktiva	Jumlah pasiva

Perhitungan Hasil Usaha Akhir Tahun Kerja 199Y dan 199X

	199Y	199X
Penjualan dan pendapatan
Harga Pokok Penjualan
Hasil Usaha
Pendapatan lain-lain
Hasil usaha sebelum Pajak
Pajak penghasilan Thn 199Y
Hasil usaha sesudah pajak

Lampiran VI.

Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

Perubahan komponen aspek permodalan yang menyebabkan perubahan aspek permodalan, sebagai berikut :

- 1 Kenaikan modal sendiri tahun 1995, - 1996 (sebelum krisis)

$$\text{Rp } 468.005.201 - \text{Rp } 428.774.943 = \text{Rp } 39.230.258$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 39.230.258}{428.774.943} \times 100\% = 9,1 \%$$

$$428.774.943$$

- 2 Kenaikan modal sendiri tahun 1998 – 1999 (saat krisis)

$$\text{Rp } 566.546.788 - \text{Rp } 536.122.069 = \text{Rp } 30.424.719$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 30.424.719}{536.122.069} \times 100\% = 5,7 \%$$

$$536.122.069$$

3. Penurunan pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 85.167.154 - \text{Rp } 99.401.663 = \text{Rp } 14.234.509$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 14.234.509}{99.401.663} \times 100\% = 14,3 \%$$

$$\text{Rp } 99.401.663$$

4. Penurunan pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 63.429.316 - \text{Rp } 33.302.095 = \text{Rp } 30.127.221$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 30.127.221}{\text{Rp } 63.429.316} \times 100\% = 47,5 \%$$

Rp 63.429.316

5. Kenaikan total asset tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 672.216.971 - \text{Rp } 669.540.084 = \text{Rp } 2.676.887$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 2.676.887}{\text{Rp } 669.540.084} \times 100\% = 0,40\%$$

Rp 669.540.084

6. Kenaikan total asset tahun 1998 - 1999

$$\text{Rp } 819.116.207 - \text{Rp } 780.661.982 = \text{Rp } 38.454.225$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 38.454.225}{\text{Rp } 780.661.982} \times 100\% = 4,69\%$$

Rp 780.661.982

Perubahan aspek komponen rentabilitas yang menyebabkan perubahan aspek rentabilitas sebagai berikut :

- 1 Penurunan SHU sebelum pajak tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 106.412.611 - \text{Rp } 57.856.483 = \text{Rp } 48.556.128$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 48.556.128}{\text{Rp } 106.412.611} \times 100\% = 45,6 \%$$

Rp 106.412.611

2. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 55.711.402 - \text{Rp } 54.471.416 = \text{Rp } 1.239.986$$

$$\frac{\text{Rp } 1.239.986}{\text{Rp } 54.471.416} \times 100\% = 2,28\%$$

$$\text{Rp } 54.471.416$$

3. Kenaikan total aktiva tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 672.216.971 - \text{Rp } 669.540.084 = \text{Rp } 2.676.887$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 2.676.887}{\text{Rp } 672.216.971} \times 100\% = 0,40\%$$

$$\text{Rp } 672.216.971$$

4. Kenaikan total aktiva tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 819.116.207 - \text{Rp } 780.661.982 = \text{Rp } 38.454.225$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 38.454.225}{\text{Rp } 819.116.207} \times 100\% = 4,69\%$$

$$\text{Rp } 819.116.207$$

5. Kenaikan beban operasional tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 265.039.367 - \text{Rp } 206.301.996 = \text{Rp } 58.737.371$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 58.737.371}{\text{Rp } 265.039.367} \times 100\% = 22,16\%$$

$$\text{Rp } 265.039.367$$

6. Penurunan beban operasional tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 351.853.355 - \text{Rp } 359.350.838 = - \text{Rp } 7.497.583$$

Dalam prosentase :

$$\frac{- \text{Rp } 7.497.583}{\text{Rp } 351.853.255} \times 100\% = - \text{Rp } 2,13\%$$

7. Penurunan pendapatan operasional tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 448.733.420 - \text{Rp } 346.439.079 = \text{Rp } 102.294.341$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 102.294.341}{\text{Rp } 448.733.420} \times 100\% = 22,8 \%$$

8. Penurunan pendapatan operasional tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 419.877.500 - \text{Rp } 421.145.890 = - \text{Rp } 1.268.390$$

Dalam prosentase :

$$\frac{- \text{Rp } 1.268.390}{\text{Rp } 419.877.500} \times 100\% = - 0,30\%$$

Perubahan komponen aspek likuiditas yang menyebabkan perubahan aspek likuiditas sebagai berikut :

1. Kenaikan pinjaman yang diberikan tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp } 394.203.541 - \text{Rp } 435.871.356 = \text{Rp } 41.667.815$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 41.667.815}{\text{Rp } 394.203.541} \times 100\% = 10,6\%$$

2. Penurunan pinjaman yang diberikan tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 499.941.967 - \text{Rp } 466.797.136 = \text{Rp } 33.144.831$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 33.144.831}{\text{Rp } 499.941.967} \times 100\% = 66 \%$$

Rp 499.941.967

3. Penurunan dana yang diterima tahun 1995 – 1996

$$\text{Rp. } 545.557.827 - \text{Rp. } 579.649.364 = \text{Rp. } 34.091.537$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 34.091.537}{\text{Rp } 545.557.827} \times 100\% = 6,25 \%$$

Rp 545.557.827

4. Kenaikan dana yang diterima tahun 1998 – 1999

$$\text{Rp } 670.502.465 - \text{Rp } 692.083.144 = \text{Rp } 21.580.679$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 21.580.679}{\text{Rp } 670.502.465} \times 100\% = 3,22 \%$$

Rp 670.502.465

DRS ZAINAL ABIDIN

Registered Public Accountants

KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR DAN INDUSTRI
K A B A P I N
M E R A C A
PER-31 DESEMBER 1996 DAN 1995

A K T I V A

KEWAJIBAN DAN MODAL

AKTIVA LANCAR :	CTW	1996	1995	KEWAJIBAN LANCAR :	CTW	1996	1995
		(AUDITED) Rp	(AUDITED) Rp			(AUDITED) Rp	(AUDITED) Rp
Rekening Bank		19,054,467	12,984,027	Hutang Usaha :			
Simpanan		49,014,256	93,452,360	- Anggota		349,186	349,186
Hutang Usaha :	1			- Bukan Anggota		5,724,032	1,504,800
Anggota		350,704,202	294,801,878	Biaya Y M H dibayar		25,180,050	10,475,000
Kerjasama Anggota		80,998,800	98,458,037	Hutang Pajak		407,654	21,977,026
Hutang lain-lain		4,168,354	943,626	Dana pembagian SHU		3,476,256	8,488,509
Utang dibayar dimuka		0	1,049,225	Hutang lain-lain		0	5,523,525
Pajak dibayar dimuka / Hutang pajak		3,254,078	-	Hutang DKB		8,000,000	0
Resediaan	2	18,420,358	28,038,800				
Pendapatan Y M H diterima		29,284,400	11,227,409			43,137,178	48,318,046
Utang dibayar dimuka		0	701,250				
		<u>554,898,915</u>	<u>541,656,612</u>	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		<u>59,238,078</u>	<u>60,486,756</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG		<u>14,370,000</u>	<u>14,370,000</u>	KEKAYAAN BERSIH			
				Simpanan Potok		10,775,000	9,700,000
				Simpanan potok belum disetor		-	-
						<u>10,775,000</u>	<u>9,700,000</u>
				Simpanan Wajib		51,140,000	49,462,500
				Simpanan Wajib belum disetor		0	(1,432,500)
						<u>51,140,000</u>	<u>48,030,000</u>
AKTIVA TETAP	3			Simpanan Pengemudi		52,406,085	56,296,128
Peralatan		30,734,230	30,734,230			<u>103,546,085</u>	<u>104,326,128</u>
Peralatan		82,947,241	82,947,241	Donasi		265,757,557	249,297,798
Peralatan		63,955,936	69,565,761	Cadangan Koperasi		140,332,644	121,747,145
Penyusutan		(74,689,351)	(69,733,760)	SHU yang belum dibagi		49,430,429	75,664,211
		<u>102,948,056</u>	<u>113,513,472</u>			<u>569,841,715</u>	<u>560,735,282</u>
TOTAL AKTIVA		<u>672,216,971</u>	<u>669,540,084</u>	JUMLAH KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH		<u>672,216,971</u>	<u>669,540,084</u>

**KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR DAN INDUSTRI
K A B A P I N
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1999 DAN 1998**

AKTIVA			KEWAJIBAN DAN EQUITY		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 1999	TAHUN 1998	KEWAJIBAN LANCAR	TAHUN 1999	TAHUN 1998
Kas dan Bank	17,519,646.00	10,055,876.00	HUTANG USAHA		
Tabungan	11,509,827.00	56,081,050.00	- SHU yg blm diambil	6,300,839.00	5,125,170.00
Deposito	139,500,000.00	42,500,000.00	- Biaya y.m.h dibayar Thn'98	8,448,000.00	52,612,500.00
Plutang Usaha:			- Biaya y.m.h dibayar Thn'99	55,937,650.00	0.00
- Anggota	433,495,041.00	436,512,651.00	- Hutang pajak	3,795,919.00	2,663,531.00
- Kerja Sama	16,518,095.00	53,237,468.00	- Dana-dana	635,172.00	0.00
Plutang lain-lain	16,784,000.00	10,191,848.00		75,117,580.00	60,401,201.00
Pajak dibayar dimuka PPh 25	3,296,863.00	14,217,943.00	EQUITY		
Persediaan	30,012,957.00	24,647,970.00	Tabungan pengemudi	66,627,993.00	66,298,848.00
Pendapatan y.m.h diterima	31,778,907.00	29,465,410.00	Simpanan pokok	18,630,000.00	16,770,000.00
Aktiva Lancar	700,415,336.00	676,910,216.00	Simpanan pokok belum disetor	0.00	0.00
			Simpanan wajib	65,060,000.00	62,650,000.00
INVESTASI JK PANJANG			Simpanan wajib belum disetor	0.00	0.00
Saham 11.670 lbr pd Bukopin	11,670,000.00	11,670,000.00	- Modal disetor	37,003,838.00	68,081,548.00
Simpanan Pokok pd Puskopang	2,500,000.00	2,500,000.00	Penjualan kendaraan	21,909,525.00	0.00
Simpanan Wajib pd Puskopang	200,000.00	200,000.00	Donasi	305,488,300.00	290,358,746.00
			Cadangan	177,363,488.00	166,343,323.00
Investasi Jk Panjang	14,370,000.00	14,370,000.00	SHU sesudah pajak	51,915,483.00	49,758,316.00
				743,998,627.00	720,260,781.00
AKTIVA TETAP					
Tanah/hak atas tanah	33,434,230.00	33,434,230.00			
Bangunan	115,675,641.00	82,947,241.00			
Peralatan	70,948,187.00	67,911,236.00			
Kendaraan/S.motor	2,920,000.00	17,324,586.00			
Akumulasi Penyusutan	(118,647,187.00)	(112,235,527.00)			
	104,330,871.00	89,381,766.00			
JUMLAH AKTIVA	819,116,207.00	780,661,982.00	JUMLAH KEWAJIBAN&EQUITY	819,116,207.00	780,661,982.00

Lamp. No. 1 Men. 1

Jakarta, 31 Desember 1999

PENGURUS

1. WF. SIDJABAT BA

KETUA

2. Drs. SUTIKNO C. MM, MSI

WKL. KETUA

3. H. CHAIRUDDIN

SEKRETARIS

4. MA. SYAIR P

WKL. SEKRETARIS

5. ST. SUPRPTO

BENDAHARA

DRS ZAINAL ABIDIN
Registered Public Accountants

KABA

KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR DAN INDUSTRI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TGL 31 DESEMBER 1996, 1995

	1996	1995
Penjualan dan Pendapatan	346,439,079	448,733,420
Harga pokok penjualan	(69,036,969)	(166,644,585)
	<hr/>	<hr/>
Hasil Usaha	277,402,110	282,088,835
Beban Usaha	265,039,367	(206,301,996)
	<hr/>	<hr/>
	12,362,743	75,786,839
Pendapatan lain - lain	53,010,740	38,039,772
Beban lain - lain	(7,517,000)	(7,414,000)
	<hr/>	<hr/>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	57,856,483	106,412,611
PAJAK	(8,426,054)	(21,633,400)
	<hr/>	<hr/>
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	<u>49,430,429</u>	<u>84,779,211</u>

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
AKHIR TAHUN KERJA 1999 DAN 1998**

	TAHUN 1999 Rp.	TAHUN 1998 Rp.
PENJUALAN DAN PENDAPATAN	419,877,500.00	421,145,890.00
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>(52,181,309.00)</u>	<u>(64,936,444.00)</u>
HASIL USAHA	367,696,191.00	356,209,446.00
BEBAN USAHA	<u>351,853,255.00</u>	<u>359,350,838.00</u>
PENDAPATAN	15,842,936.00	(3,141,392.00)
PENDAPATAN LAIN - LAIN	52,197,725.00	57,612,808.00
BEBAN LAIN - LAIN	<u>(12,329,259.00)</u>	<u>0.00</u>
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	55,711,402.00	54,471,416.00
PAJAK PENGHASILAN PASAL 25	<u>3,795,919.00</u>	<u>4,713,100.00</u>
HASIL USAHA SESUDAH PAJAK	<u>51,915,483.00</u>	<u>49,758,316.00</u>

PENGURUS

1 WF. SIDJABAT BA

2 Drs. SUTIKNO CITRO MM,MSi.

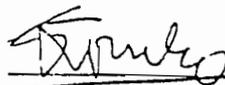
3 H. CHAIRUDDIN

4 MA. SYAIR P.

5 ST. SUPRAPTO









K A B A P I N

KOPERASI ANGKUTAN BARANG PASAR & INDUSTRI
Jl. H. Jenih No. 8 Rt. 12 / 1 Kel. Rambutan, Kec. Ciracas JAKARTA 13830
Telp. 8401103, 8411505 Fax (021) 8411505



DAN HUKUM NO. 1486a/B.H/I/94

SIUP NO. : 1012/09.05/PK/VIII/9

SURAT KETERANGAN

No. : 110/KAB/IX/2001

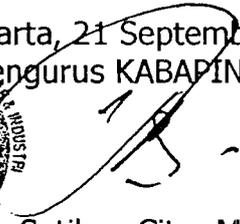
Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus KABAPIN menerangkan bahwa :

N a m a : Carolina Catur Indriastuti
N i m : 96 2114 074
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Semester : X
Universitas : Sanata Dharma
Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002 telp. (0274)
513301.



Telah melakukan Penelitian/Riset di Koperasi Angkutan Barang Pasar dan Industri (KABAPIN) Jl. H. Jenih No.8 Jakarta, terhitung mulai tanggal 01 Mei s/d 27 Mei 2001.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 September 2001
Pengurus KABAPIN

Drs. Sutikno Citro MM, MSI
Wakil Ketua

Tembusan :
1. Arsip.